Jurnal Ruang Sosialia
Volume 02, Number 01, 2026 pp. 331-342
Open Access:

HUBUNGAN KOHESIVITAS KELOMPOK DENGAN PARTISIPASI ANGGOTA KARANG TARUNA GASSING GAU DESA MONCONGKOMBA, KECAMATAN POLONGBANGKENG SELATAN, KABUPATEN TAKALAR

Nur Fauziah[1*]

[1]Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received March, 25, 2026
Revised April 01, 2026
Accepted April 10, 2026
Available online April 11, 2026

Kata Kunci:
Kohesivitas Kelompok, Partisipasi Anggota, Karang Taruna.

Keywords:
Group Cohesiveness, Member Participation, Karang Taruna.

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Insan Ghani Cendekia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kohesivitas kelompok dengan partisipasi anggota Karang Taruna Gassing Gau Desa Moncongkomba, Kecamatan Polobangkeng Selatan, Kabupaten Takalar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan sampel sebanyak 47 anggota yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan korelasi Product Moment Pearson. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,691 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara kohesivitas kelompok dan partisipasi anggota. Semakin tinggi kohesivitas kelompok, semakin tinggi pula partisipasi anggota dalam kegiatan organisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan anggota Karang Taruna.

ABSTRACT

This study aimed to determine the relationship between group cohesiveness and member participation in Karang Taruna Gassing Gau, Moncongkomba Village, South Polobangkeng District, Takalar Regency. This research employed a quantitative correlational approach involving 47 members selected through simple random sampling. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation, and analyzed using Pearson Product Moment correlation. The results revealed a correlation coefficient of 0.691 with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a positive and significant relationship between group cohesiveness and member participation. The higher the group cohesiveness, the higher the level of member participation in organizational activities. These findings indicate that group cohesiveness plays an important role in enhancing member involvement in youth organizations.

1. PENDAHULUAN

Pemuda merupakan salah satu kelompok sosial yang memiliki peran strategis dalam pembangunan masyarakat karena berfungsi sebagai agen perubahan, penggerak kegiatan sosial, serta sumber daya manusia yang akan melanjutkan proses pembangunan di masa mendatang. Keterlibatan pemuda dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan menjadi indikator penting dalam menciptakan pembangunan yang partisipatif dan berkelanjutan. Organisasi kepemudaan menjadi sarana yang memungkinkan pemuda mengembangkan kapasitas diri, memperluas jaringan sosial, serta berkontribusi secara langsung terhadap lingkungan sekitarnya. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pemuda memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan program pembangunan masyarakat, khususnya pada tingkat desa. (Sutrisna, 2023)

Karang Taruna merupakan organisasi sosial kepemudaan yang dibentuk sebagai wadah pengembangan generasi muda dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, olahraga, maupun kegiatan kemasyarakatan lainnya. Keberadaan Karang Taruna tidak hanya berfungsi sebagai tempat

*Corresponding author
E-mail addresses: nfauziahilyas@gmail.com

berkumpulnya pemuda, tetapi juga menjadi media pembelajaran kepemimpinan, tanggung jawab sosial, serta pemberdayaan masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Karang Taruna memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan pemuda dalam pembangunan desa dan penguatan kehidupan sosial masyarakat. (Nurvadilah et al., 2024)

Keberhasilan suatu organisasi kepemudaan sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi anggotanya. Partisipasi anggota mencerminkan kesediaan individu untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi kegiatan organisasi. Tingginya partisipasi anggota akan mendukung efektivitas program kerja, memperkuat keberlangsungan organisasi, serta meningkatkan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebaliknya, rendahnya partisipasi anggota sering menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan organisasi dan melemahnya fungsi organisasi sebagai wadah pengembangan pemuda. (Sabila Thursina Hudan & Dwi Ambarwati, 2025)

Fenomena perbedaan tingkat partisipasi anggota juga ditemukan pada berbagai organisasi kepemudaan, termasuk Karang Taruna. Hasil observasi awal pada Karang Taruna Gassing Gau Desa Moncongkomba menunjukkan bahwa organisasi ini memiliki 89 anggota yang terdaftar, dengan sekitar 56 anggota yang tergolong aktif dalam kegiatan organisasi. Kehadiran anggota dalam berbagai kegiatan relatif tinggi, meskipun masih terdapat sebagian anggota yang cenderung pasif dalam pelaksanaan program. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa partisipasi anggota belum sepenuhnya merata sehingga perlu dikaji faktor-faktor yang berhubungan dengan keterlibatan anggota dalam organisasi. Temuan serupa juga ditemukan dalam berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal organisasi.

Salah satu faktor yang diduga memiliki hubungan dengan partisipasi anggota adalah kohesivitas kelompok. Kohesivitas kelompok mengacu pada tingkat ketertarikan, kedekatan, rasa memiliki, serta komitmen anggota terhadap kelompoknya. Kohesivitas yang tinggi mendorong anggota untuk mempertahankan keanggotaannya, bekerja sama dalam mencapai tujuan kelompok, serta menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dalam aktivitas organisasi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok berkaitan dengan berbagai aspek perilaku organisasi, seperti komitmen organisasi, kerja sama tim, keterlibatan anggota, dan efektivitas kelompok. Oleh karena itu, kohesivitas kelompok dipandang sebagai faktor penting yang dapat menjelaskan tingkat partisipasi anggota dalam organisasi kepemudaan, termasuk Karang Taruna Gassing Gau Desa Moncongkomba. (Tanelaaph et al., 2025)

Kohesivitas kelompok merupakan konsep yang menjelaskan tingkat ketertarikan anggota terhadap kelompok serta dorongan untuk tetap menjadi bagian dari kelompok tersebut. Kohesivitas tidak hanya berkaitan dengan kedekatan emosional antaranggota, tetapi juga mencakup kesediaan anggota untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Kelompok yang memiliki kohesivitas tinggi umumnya ditandai dengan adanya rasa saling percaya, solidaritas, dan komitmen yang kuat sehingga anggota merasa nyaman untuk terlibat dalam berbagai aktivitas kelompok. Kondisi tersebut menjadikan kohesivitas sebagai salah satu unsur penting dalam keberlangsungan dan efektivitas organisasi. (Anggraeni & Maryam, 2023)

Kohesivitas kelompok terbentuk melalui berbagai faktor yang berkembang selama proses interaksi antaranggota. Intensitas komunikasi, frekuensi pertemuan, kesamaan tujuan, pengalaman bersama, serta kualitas hubungan interpersonal menjadi faktor yang berperan dalam membangun rasa kebersamaan dalam kelompok. Interaksi yang berlangsung secara positif memungkinkan anggota mengenal satu sama lain secara lebih dekat sehingga terbentuk ikatan sosial yang semakin kuat. Penelitian mengenai organisasi kepemudaan menunjukkan bahwa interaksi sosial yang baik memiliki hubungan positif dengan tingkat kohesivitas kelompok yang dimiliki anggota organisasi. (Fabli, 2022)

Keberadaan kohesivitas dalam suatu kelompok sering dikaitkan dengan meningkatnya komitmen anggota terhadap organisasi. Anggota yang merasa memiliki keterikatan dengan kelompok cenderung menunjukkan loyalitas yang lebih tinggi, bersedia mempertahankan keanggotaannya, serta memiliki keinginan yang lebih besar untuk berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hubungan tersebut telah dibuktikan dalam berbagai penelitian yang menemukan adanya korelasi positif antara kohesivitas kelompok dan komitmen organisasi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kohesivitas yang dirasakan anggota, semakin kuat pula komitmen mereka terhadap organisasi yang diikutinya. (Roshanty et al., 2021)

Kohesivitas kelompok juga berperan dalam mendorong keterlibatan anggota dalam berbagai aktivitas organisasi. Rasa nyaman berada dalam kelompok, dukungan sosial dari sesama anggota, dan adanya tujuan yang dipahami bersama dapat meningkatkan motivasi individu untuk hadir serta berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Kelompok yang kohesif cenderung mampu menciptakan lingkungan yang mendorong anggota untuk berkontribusi secara aktif dibandingkan kelompok yang hubungan antaranggotanya kurang erat. Penelitian pada berbagai organisasi menunjukkan bahwa kohesivitas memiliki pengaruh terhadap keterlibatan anggota, kinerja tim, dan efektivitas pelaksanaan kegiatan kelompok. (Jauza Nabila Azzah et al., 2025)

Hubungan antara kohesivitas kelompok dan partisipasi anggota telah menjadi perhatian dalam sejumlah penelitian terdahulu. Hasil penelitian Trysiani et al. (2025) menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa anggota yang memiliki kedekatan dengan kelompok cenderung lebih aktif menghadiri kegiatan, memberikan kontribusi pemikiran, serta terlibat dalam pelaksanaan program organisasi. Meskipun demikian, kajian mengenai hubungan kedua variabel tersebut masih terbatas pada beberapa lokasi penelitian tertentu sehingga diperlukan penelitian pada konteks organisasi yang berbeda. Kondisi tersebut menjadi dasar penting untuk mengkaji hubungan kohesivitas kelompok dengan partisipasi anggota pada Karang Taruna Gassing Gau Desa Moncongkomba guna memperoleh pemahaman yang lebih spesifik sesuai dengan karakteristik organisasi dan anggotanya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok memiliki hubungan dengan berbagai perilaku positif anggota organisasi. Anggota yang merasa diterima dan memiliki ikatan yang kuat dengan kelompok cenderung menunjukkan loyalitas yang lebih tinggi, lebih aktif dalam kegiatan kelompok, serta memiliki motivasi yang lebih besar untuk mencapai tujuan bersama. Kohesivitas tidak hanya berfungsi sebagai perekat hubungan sosial antaranggota, tetapi juga menjadi faktor yang mendorong terciptanya kerja sama dan keterlibatan anggota dalam aktivitas organisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas hubungan dalam kelompok dapat memengaruhi bagaimana anggota menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam organisasi. (Khoirunnisa et al., 2025)

Penelitian yang dilakukan oleh Trysiani et al. (2025) menemukan bahwa kohesivitas kelompok berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kohesivitas kelompok, semakin tinggi pula tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan organisasi. Analisis yang dilakukan menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,630 yang berada pada kategori hubungan kuat, sedangkan kontribusi kohesivitas terhadap partisipasi anggota mencapai 39,6 persen. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kohesivitas kelompok merupakan salah satu faktor penting yang dapat menjelaskan tingkat keterlibatan anggota dalam organisasi kepemudaan.

Kajian lain mengenai organisasi Karang Taruna menunjukkan bahwa rendahnya kohesivitas kelompok dapat memunculkan berbagai permasalahan dalam dinamika organisasi, salah satunya adalah kecenderungan anggota untuk mengurangi kontribusi terhadap tugas kelompok atau social loafing. Ketika rasa memiliki terhadap kelompok menurun, anggota cenderung kurang terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi. Sebaliknya, anggota yang memiliki kedekatan emosional dan rasa tanggung jawab terhadap kelompok akan lebih terdorong untuk memberikan kontribusi bagi keberhasilan organisasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok memiliki peran penting dalam membangun budaya partisipatif di dalam organisasi kepemudaan. (Khoirunnisa et al., 2025)

Meskipun hubungan antara kohesivitas kelompok dan partisipasi anggota telah diteliti pada beberapa organisasi kepemudaan, hasil penelitian yang tersedia masih didominasi oleh konteks organisasi dan wilayah tertentu. Karakteristik setiap organisasi pemuda dapat berbeda karena dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, pola kepemimpinan, serta intensitas interaksi antaranggota. Perbedaan karakteristik tersebut memungkinkan munculnya variasi tingkat

kohesivitas maupun partisipasi anggota. Oleh karena itu, hasil penelitian yang ditemukan pada suatu organisasi belum tentu dapat menggambarkan kondisi yang sama pada organisasi kepemudaan lainnya sehingga diperlukan penelitian pada konteks yang berbeda. (Khoirunnisa et al., 2025)

Karang Taruna Gassing Gau Desa Moncongkomba memiliki karakteristik yang menarik untuk diteliti karena menunjukkan tingkat partisipasi anggota yang relatif baik disertai hubungan sosial yang cukup harmonis antaranggota. Hasil observasi awal menunjukkan adanya komunikasi yang lancar, kerja sama yang baik, serta keterlibatan anggota dalam berbagai kegiatan organisasi. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kohesivitas kelompok yang cukup kuat, namun hubungan antara kohesivitas kelompok dan partisipasi anggota belum pernah diuji secara empiris pada organisasi ini. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kohesivitas kelompok dengan partisipasi anggota Karang Taruna Gassing Gau Desa Moncongkomba, Kecamatan Polongbangkeng Selatan, Kabupaten Takalar. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara kohesivitas kelompok dengan partisipasi anggota Karang Taruna Gassing Gau Desa Moncongkomba.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta tingkat keterkaitan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh akan diukur secara numerik dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hubungan antara kohesivitas kelompok sebagai variabel bebas (X) dan partisipasi anggota sebagai variabel terikat (Y). Desain korelasional digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan hubungan antara kohesivitas kelompok dengan partisipasi anggota Karang Taruna Gassing Gau Desa Moncongkomba, Kecamatan Polongbangkeng Selatan, Kabupaten Takalar sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara dua variabel atau lebih tanpa adanya perlakuan terhadap variabel yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan pada Karang Taruna Gassing Gau yang berlokasi di Desa Moncongkomba, Kecamatan Polongbangkeng Selatan, Kabupaten Takalar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Karang Taruna Gassing Gau yang berjumlah 89 orang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik probability sampling dengan metode simple random sampling. Teknik simple random sampling dipilih karena setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi responden sehingga dapat meminimalkan bias dalam pengambilan sampel. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh sebanyak 47 responden. Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa simple random sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama penelitian dengan bentuk angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator kohesivitas kelompok dan partisipasi anggota menggunakan skala Likert. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi organisasi, pola interaksi antaranggota, serta tingkat keterlibatan anggota dalam berbagai kegiatan Karang Taruna Gassing Gau. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa profil organisasi, data keanggotaan, struktur organisasi, serta dokumentasi kegiatan yang pernah dilaksanakan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian dan statistik inferensial melalui uji korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui hubungan antara kohesivitas kelompok dan partisipasi anggota. Penggunaan korelasi Pearson dinilai tepat untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel kuantitatif yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Karakteristik RespondenTabel Hasil Uji Korelasi Pearson

Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan berdasarkan usia dan lama menjadi anggota Karang Taruna Gassing Gau Desa Moncongkomba. Penyajian karakteristik responden bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil anggota yang menjadi responden penelitian.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
16 – 20 tahun	20	42,6
21 – 24 tahun	21	44,7
25-27 tahun	6	12,8
Total	**47**	**100**

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berada pada rentang usia 21–24 tahun sebanyak 21 orang atau 44,7%. Responden yang berusia 16–20 tahun berjumlah 20 orang atau 42,6%, sedangkan responden yang berusia 25–27 tahun berjumlah 6 orang atau 12,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anggota Karang Taruna Gassing Gau yang menjadi responden berada pada kategori usia dewasa awal yang secara umum memiliki tingkat keterlibatan sosial yang cukup tinggi dalam berbagai aktivitas organisasi.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Menjadi Anggota Karang Taruna

Lama Menjadi Anggota	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
< 1 tahun	20	42,6
1 – 2 tahun	12	25,5
3 – 4 tahun	9	19, 1
> 4 tahun	6	12,8
Total	**47**	**100**

Berdasarkan Tabel 2, responden yang telah menjadi anggota Karang Taruna selama kurang dari satu tahun berjumlah 20 orang atau 42,6%. Responden yang telah menjadi anggota selama 1–2 tahun berjumlah 12 orang atau 25,5%, responden dengan lama keanggotaan 3–4 tahun berjumlah 9 orang atau 19,1%, sedangkan responden yang telah menjadi anggota lebih dari empat tahun berjumlah 6 orang atau 12,8%. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman dalam mengikuti kegiatan organisasi sehingga mampu memberikan informasi yang relevan mengenai kohesivitas kelompok dan partisipasi anggota dalam Karang Taruna Gassing Gau.

b. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas dilakukan dengan melihat nilai Corrected Item-Total Correlation pada setiap item pernyataan. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai Corrected Item-Total Correlation lebih besar daripada nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%.

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation yang berada pada rentang 0,359 hingga 0,692. Nilai tersebut lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,288 sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan

valid. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap item mampu mengukur variabel kohesivitas kelompok dan partisipasi anggota sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen

keterangan	Nilai
Jumlah IItem	23
Corrected Item-Total Correlation Terendah	0,359
Corrected Item-Total Correlation Tertinggi	0,692
r tabel (n = 47; α = 0,05)	0,288
Hasil Uji	Valid

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas sehingga layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian mengenai hubungan kohesivitas kelompok dengan partisipasi anggota Karang Taruna Gassing Gau Desa Moncongkomba.

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang relatif konsisten apabila digunakan pada kondisi yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha terhadap seluruh item pernyataan yang telah dinyatakan valid.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,916 dengan jumlah item sebanyak 23 pernyataan. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi dalam mengukur variabel kohesivitas kelompok dan partisipasi anggota.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Indikator	Nilai
Cronbach's Alpha	0,916
Jumlah Item	23
Kriteria Reliabilitas	> 0,70
Hasil Uji	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian mengenai hubungan kohesivitas kelompok dengan partisipasi anggota Karang Taruna Gassing Gau Desa Moncongkomba, Kecamatan Polobangkeng Selatan, Kabupaten Takalar.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel kohesivitas kelompok memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, sedangkan variabel partisipasi anggota memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,115. Nilai signifikansi pada variabel kohesivitas kelompok lebih kecil dari 0,05 sehingga data variabel kohesivitas kelompok tidak berdistribusi normal. Nilai signifikansi

pada variabel partisipasi anggota lebih besar dari 0,05 sehingga data variabel partisipasi anggota berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Sig. (Shapiro-Wilk)	Kriteria	Keterangan
Kohesivitas Kelompok (X)	0,001	Sig. < 0,05	Tidak Normal
Partisipasi Anggota (Y)	0,115	Sig. > 0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, variabel kohesivitas kelompok tidak berdistribusi normal, sedangkan variabel partisipasi anggota berdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa distribusi data pada kedua variabel penelitian tidak sepenuhnya memenuhi asumsi normalitas.

e. Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian pada masing-masing variabel, yaitu kohesivitas kelompok dan partisipasi anggota. Analisis ini meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi yang diperoleh dari jawaban responden.

Tabel 6. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimun	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kohesivitas Kelompok (X)	47	28	44	34,91	5,290
Partisipasi Anggota (Y)	47	18	48	35,49	6,730

Berdasarkan Tabel 6, variabel kohesivitas kelompok memiliki skor minimum sebesar 28 dan skor maksimum sebesar 44 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 34,91 serta standar deviasi sebesar 5,290. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat kohesivitas kelompok anggota Karang Taruna Gassing Gau berada pada kategori yang relatif baik. Standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data responden cenderung tidak terlalu menyebar dan relatif terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata.

Variabel partisipasi anggota memiliki skor minimum sebesar 18 dan skor maksimum sebesar 48 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 35,49 serta standar deviasi sebesar 6,730. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota Karang Taruna Gassing Gau tergolong cukup tinggi. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi jawaban responden masih berada dalam rentang yang wajar sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi partisipasi anggota secara representatif.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian memiliki nilai rata-rata yang relatif tinggi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa anggota Karang Taruna Gassing Gau memiliki tingkat kohesivitas kelompok yang baik dan tingkat partisipasi yang cukup tinggi dalam berbagai kegiatan organisasi.

f. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kohesivitas kelompok dengan partisipasi anggota Karang Taruna Gassing Gau Desa Moncongkomba, Kecamatan Polobangkeng Selatan, Kabupaten Takalar. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi Product Moment Pearson. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan taraf signifikansi 0,05. Hipotesis alternatif (H_1)

diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sedangkan hipotesis nol (H_0) diterima apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Product Moment Pearson

Variabel	Pearson Correlation (r)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kohesivitas Kelompok (X) dengan Partisipasi Anggota (Y)	0,691	0,000	Signifikam

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,691 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kohesivitas kelompok dan partisipasi anggota Karang Taruna Gassing Gau Desa Moncongkomba, Kecamatan Polobangkeng Selatan, Kabupaten Takalar.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,691 menunjukkan bahwa hubungan antara kohesivitas kelompok dan partisipasi anggota bersifat positif. Hubungan positif mengindikasikan bahwa peningkatan kohesivitas kelompok diikuti oleh peningkatan partisipasi anggota dalam berbagai kegiatan organisasi. Sebaliknya, apabila kohesivitas kelompok menurun, maka partisipasi anggota cenderung mengalami penurunan.

Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,691 termasuk dalam kategori hubungan kuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok memiliki hubungan yang kuat dengan partisipasi anggota Karang Taruna Gassing Gau. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kohesivitas kelompok dengan partisipasi anggota diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Pembahasan

a. Tingkat Kohesivitas Kelompok Anggota Karang Taruna Gassing Gau

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel kohesivitas kelompok memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 34,91 dengan skor minimum 28 dan skor maksimum 44. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat kohesivitas kelompok anggota Karang Taruna Gassing Gau tergolong baik. Temuan ini sejalan dengan kondisi yang ditemukan selama observasi awal, dimana anggota Karang Taruna menunjukkan hubungan yang harmonis, komunikasi yang lancar, serta kerja sama yang baik dalam pelaksanaan berbagai kegiatan organisasi. Keadaan tersebut mengindikasikan adanya rasa kebersamaan dan keterikatan antaranggota yang cukup kuat sehingga mampu mendukung keberlangsungan aktivitas organisasi secara aktif dan teratur.

Kohesivitas kelompok merupakan kondisi yang menggambarkan tingkat ketertarikan anggota terhadap kelompok serta keinginan untuk tetap menjadi bagian dari kelompok tersebut. Kelompok yang memiliki kohesivitas tinggi biasanya ditandai oleh adanya rasa memiliki, solidaritas, komitmen terhadap tujuan bersama, serta hubungan interpersonal yang positif antaranggota. Tingginya kohesivitas kelompok pada anggota Karang Taruna Gassing Gau menunjukkan bahwa anggota memiliki keterikatan sosial yang kuat sehingga mampu menciptakan kerja sama yang baik dalam menjalankan berbagai program organisasi. Kohesivitas yang tinggi juga berperan dalam menjaga stabilitas kelompok, meningkatkan rasa tanggung jawab anggota, dan memperkuat semangat kebersamaan dalam mencapai tujuan organisasi. (Oktaviani et al., 2023)

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asrofi et al. (2024) yang menemukan bahwa kohesivitas kelompok berhubungan dengan perilaku anggota dalam kelompok dan mampu memengaruhi keterlibatan individu dalam aktivitas organisasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Suwangsih et al. (2025) menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja kelompok melalui penguatan hubungan antaranggota dan terbentuknya komitmen terhadap tujuan bersama. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok merupakan unsur penting dalam kehidupan

organisasi karena mampu menciptakan lingkungan sosial yang kondusif, meningkatkan solidaritas, dan mendorong anggota untuk terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan kelompok.

b. Tingkat Partisipasi Anggota

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggota memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 35,49 dengan skor minimum 18 dan skor maksimum 48 serta standar deviasi sebesar 6,730. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota Karang Taruna Gassing Gau Desa Moncongkomba tergolong cukup tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anggota terlibat dalam berbagai aktivitas organisasi, baik melalui kehadiran dalam kegiatan, keterlibatan dalam pelaksanaan program, maupun kontribusi pemikiran dalam mendukung tujuan organisasi. Tingginya partisipasi anggota menunjukkan adanya kemauan anggota untuk berkontribusi dan mengambil bagian dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Karang Taruna.

Partisipasi anggota merupakan bentuk keterlibatan individu dalam berbagai aktivitas organisasi yang diwujudkan melalui kehadiran, kontribusi tenaga, pemikiran, tanggung jawab, serta keterlibatan dalam pelaksanaan program. Tingginya tingkat partisipasi anggota menunjukkan bahwa anggota tidak hanya menjadi bagian dari organisasi secara administratif, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap keberlangsungan organisasi dan pencapaian tujuan bersama. Organisasi kepemudaan yang mampu mendorong keterlibatan aktif anggotanya cenderung memiliki program yang lebih berjalan efektif karena didukung oleh kontribusi nyata dari para anggota. Partisipasi yang tinggi juga mencerminkan adanya kesadaran sosial dan rasa tanggung jawab anggota terhadap lingkungan organisasi tempat mereka bernaung. (Chomairi et al., 2024)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2025) yang menemukan bahwa partisipasi anggota Karang Taruna berperan penting dalam meningkatkan aktivitas kepemudaan di masyarakat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan anggota dalam berbagai kegiatan organisasi menjadi faktor yang mendukung terlaksananya program-program kepemudaan secara optimal. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Chomairi et al. (2024) yang menjelaskan bahwa keberhasilan program Karang Taruna sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan pemuda dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa partisipasi anggota merupakan unsur penting dalam menjaga keberlangsungan dan efektivitas organisasi kepemudaan di tingkat masyarakat.

c. Hubungan Kohesivitas Kelompok dengan Partisipasi Anggota

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kohesivitas kelompok dengan partisipasi anggota Karang Taruna Gassing Gau Desa Moncongkomba. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,691 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat signifikan, sedangkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,691 menunjukkan tingkat hubungan yang kuat dan searah. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kohesivitas kelompok yang dimiliki anggota, maka semakin tinggi pula partisipasi anggota dalam berbagai kegiatan organisasi Karang Taruna Gassing Gau. Sebaliknya, jika kohesivitas kelompok menurun, maka partisipasi anggota cenderung mengalami penurunan.

Hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui konsep kohesivitas kelompok yang menekankan adanya rasa memiliki, kedekatan emosional, solidaritas, dan komitmen anggota terhadap kelompok. Kohesivitas yang tinggi membuat anggota merasa menjadi bagian penting dari kelompok sehingga muncul dorongan untuk terlibat dalam aktivitas yang dilakukan bersama. Anggota yang memiliki hubungan sosial yang baik dengan sesama anggota cenderung lebih mudah bekerja sama, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Kondisi

tersebut menunjukkan bahwa kohesivitas berfungsi sebagai kekuatan yang mampu mempertahankan keterlibatan anggota dalam mencapai tujuan organisasi secara bersama-sama. (Khoirunnisa et al., 2025)

Temuan penelitian ini sejalan dengan kondisi yang ditemukan di Karang Taruna Gassing Gau berdasarkan hasil observasi awal. Hubungan antar anggota terlihat cukup harmonis yang diwujudkan melalui komunikasi yang lancar, kerja sama yang baik, dan keterlibatan anggota dalam berbagai kegiatan organisasi. Situasi tersebut mencerminkan adanya ikatan sosial yang kuat di antara anggota sehingga mendorong munculnya rasa kebersamaan dan tanggung jawab terhadap organisasi. Tingginya partisipasi anggota dalam kegiatan Karang Taruna Gassing Gau menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok yang terbangun melalui interaksi sosial sehari-hari telah berkontribusi terhadap keterlibatan anggota dalam menjalankan berbagai program organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trysiani et al. (2025) yang menemukan bahwa kohesivitas kelompok memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa anggota yang memiliki kedekatan sosial dan hubungan interpersonal yang baik cenderung lebih aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan organisasi. Hasil penelitian tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa kohesivitas kelompok merupakan salah satu faktor penting yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota pada organisasi kepemudaan. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa rasa kebersamaan, solidaritas, dan kedekatan antaranggota memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan anggota Karang Taruna.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi anggota Karang Taruna tidak hanya bergantung pada banyaknya program kerja yang dilaksanakan, tetapi juga pada kemampuan organisasi dalam membangun dan membina kohesivitas kelompok. Pengurus Karang Taruna perlu menciptakan kegiatan yang mampu mempererat hubungan antaranggota, meningkatkan intensitas komunikasi, serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap organisasi. Penguatan kohesivitas kelompok yang diyakini dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan anggota dalam kegiatan organisasi sekaligus mendukung keberlanjutan program-program kepemudaan yang dijalankan oleh Karang Taruna.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kohesivitas kelompok dengan partisipasi anggota Karang Taruna Gassing Gau Desa Moncongkomba. Hasil uji korelasi Product Moment Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,691 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori kuat. Temuan ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu semakin tinggi kohesivitas kelompok yang dimiliki anggota, maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan organisasi.

Kohesivitas kelompok yang tercermin melalui komunikasi yang baik, rasa kebersamaan, solidaritas, dan kedekatan antaranggota menjadi faktor penting yang mendorong keterlibatan anggota dalam organisasi. Anggota yang merasa memiliki ikatan kuat dengan kelompok cenderung lebih aktif menghadiri kegiatan, berkontribusi dalam pelaksanaan program kerja, serta mendukung pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, kohesivitas kelompok dapat dipandang sebagai salah satu aspek yang berperan dalam meningkatkan partisipasi anggota Karang Taruna Gassing Gau.

Hasil penelitian ini memberikan saran agar pengurus Karang Taruna Gassing Gau untuk terus memperkuat kohesivitas kelompok melalui peningkatan komunikasi, kegiatan kebersamaan, kerja sama tim, serta pelibatan anggota dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program kerja. Upaya tersebut penting untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap organisasi sehingga partisipasi anggota dapat terus meningkat dan berkelanjutan.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, lokasi penelitian yang berbeda, serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi partisipasi anggota, seperti kepemimpinan organisasi,

motivasi berorganisasi, komunikasi organisasi, dan komitmen organisasi sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi anggota dalam organisasi kepemudaan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, N. K. E., & Maryam, E. W. (2023). *Cohesiveness of Otaku Indonesia Online Community Member: Kohesivitas Kelompok pada Anggota Komunitas Online Otaku Indonesia*. https://doi.org/10.21070/ups.653

Aprilia, N. (2025). PARTISIPASI KARANG TARUNA DALAM MENINGKATKANAKTIVITAS KEPEMUDAAN DI DESA MURUNG ILUNG KECAMATAN PARINGIN. *SINERGI : Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(4), 1966–1977. https://doi.org/10.62335/sinergi.v2i4.1135

Asrofi, N. W., Maryam, E. W., Widyastuti, W., & Bahodirovna, A. M. (2024). Group Cohesion and Social Reinforcement: Exploring Dynamics in Student Organizations. *Proceedings of the 2nd International Conference on Advance Research in Social and Economic Science (ICARSE 2023)*, 715–723. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-247-7_71

Casey-Campbell, M., & Martens, M. L. (2009). Sticking it all together: A critical assessment of the group cohesion–performance literature. *International Journal of Management Reviews*, *11*(2), 223–246. https://doi.org/10.1111/j.1468-2370.2008.00239.x

Chomairi, C., Khotimah, K., & Wahdatul Chilmy, N. (2024). Partisipasi Pemuda Karang Taruna dalam Pembangunan Desa Karang Harjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. *Jurna Paradigma Madani*, *11*(1), 73–80. https://doi.org/10.56013/jpm.v11i1.3007

Fabli, I. (2022). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kohesivitas Kelompok Pada Anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat Di Banda Aceh. In *Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. https://repository.ar-raniry.ac.id/22459/

Jauza Nabila Azzah, Tegar Valentino, Alvina Rahmawati, Merlina Eramawati, & Siti Hikmah. (2025). Pengaruh Kohesivitas terhadap Kinerja Tim pada Anggota Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Psikologi UIN Walisongo Semarang. *Scripta Humanika: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *1*(2), 97–106. https://doi.org/10.65310/5h5tmp05

Khoirunnisa, H. I., Syah, M. J. A., Kamila, A. N., Chandra, F., & Anas, S. H. (2025). Dinamika Kohesivitas Kelompok Karang Taruna Barisan Muda 08 di Kota Semarang. *JURNAL MUDABBIR (Journal Research and Education Studies)*, *5*(1), 3712–3722. https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.2058

Nurvadilah, I., Mulyana, D., & Cahyono, C. (2024). Peranan Karang Taruna Dalam Pembangunan Masyarakat Desa Menuju Civil Society. *Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, *4*(1), 6–20. https://doi.org/10.56393/konstruksisosial.v3i6.1726

Oktaviani, A. E., Giri, P. A. S. P., Pamungkas, C. A., Hilman, A., & Setianugraha, H. (2023). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kohesivitas Kelompok. *JCOSE (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, *5*(2), 118–124. https://jkp.upstegal.ac.id/index.php/jkpancaksakti/article/view/136

Roshanty, A., Hidayat, F., & Hakim, G. (2021). Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Komitmen Organisasi Mahasiswa Anggota Baru Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Bidang Kesenian di Universitas Negeri Malang. *Flourishing Journal*, *1*(3), 170–177. https://doi.org/10.17977/um070v1i32021p170-177

Sabila Thursina Hudan, & Dwi Ambarwati. (2025). SOSIALISASI KURANGNYA PARTISIPASI KARANG TARUNA TERHADAP MASYARAKAT DI DESA TEMPURAN, GONGGANGAN, COLOMADU, KABUPATEN KARANGANYAR. *Journal Central Publisher*, *2*(3), 1826–1832. https://doi.org/10.60145/jcp.v2i3.412

Sidorenkov, A. V., & Borokhovski, E. F. (2023). The Role of Cohesion and Productivity Norms in Performance and Social Effectiveness of Work Groups and Informal Subgroups. *Behavioral Sciences*, *13*(5), 361. https://doi.org/10.3390/bs13050361

Sugiyono. (2020). *Metode Penilitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sutrisna, I. W. (2023). Meningkatkan Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa melalui Optimalisasi Peran Karang Taruna. *Jurnal Cakrawati*, *5*(2), 17–25. https://doi.org/10.47532/yscatq74

Suwangsih, I., Suhariadi, F., Ratmawati, D., & Supriharyanti, E. (2025). THE ROLE OF GROUP COHESION AS A MEDIATOR VARIABLE ON GROUP PERFORMANCE. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, *27*(2), 147–154. https://doi.org/10.9744/jmk.27.2.147-154

Tanelaaph, J. M., Andika, D., Gauka, U., Jehanu, F., Neolaka, J. A., Elisabeth, A., Takaeb, L., & Rony, C. (2025). Peran Kohesivitas dalam Membangun Hubungan Kerja yang Harmonis dan Mengurangi Konflik Antar Karyawan. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, *2*(1), 141–147. https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i1.454

Trysiani, N. A., Hamdan, A., & Laksono, B. A. (2025). Pengaruh Kohesivitas Kelompok Terhadap Partisipasi Anggota Karang Taruna Jalantir Unit 13. *JENDELA PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, *10*(1), 1–12. https://doi.org/10.37058/jpls.v10i1.14957